

PROFIL KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT HIPOGLIKEMIK ORAL GLIBENKLAMID

(Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang)

Masita Rinaldia, Hidajah Rachmawati, Liza Pristianti

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Indonesia is one of the developing countries and listed as number seven rank in the world as a country with problems with the disease. Increasing prosperity in developing countries and changes in lifestyle lead to increased prevalence of degenerative diseases one of them with diabetes mellitus (DM). Patients with diabetes mellitus need support from other families also need support from professionals in the health sector such as doctors, nurses, pharmacy. With the support - support that is given so that it can improve the quality of life of people and with diabetes mellitus.

This study aimed to profile the compliance in the use of oral hypoglycemic glibenclamide. This research was conducted using descriptive research design. Samples were taken from patients with type 2 diabetes mellitus patients in health centers Kedungkandang Malang. Research done by giving questionnaires and visits from the remaining drug count glibenclamide obtained.

From the description of the questions is obtained for 73.3% never received an explanation from the pharmacist and 70% of patients did not request an explanation from the pharmacist. Amounted to 86.7% of patients knew the use of drug glibenclamide. 56.7% of patients returned to the clinic every drug out and amounted to 50% of patients received support from family. Patients using the drug each day with a percentage of 53.3% and 66.7% of information on how to read and drink a patient using the drug in accordance with the percentage dose of 70% and use drug the morning before eating with a percentage of 46.7% and 63.33% and patients who never experienced drug side effects of 76.7%. From the calculation of drug remaining is calculated from the sum of all the samples showed results of 83.3% compliance. So the usage of drug compliance glibenclamide in patients with type 2 Diabetes in Primary Health Care Mellitus Kedungkandang Malang by 83.3%.

Key words: compliance, glibenclamide, pill count

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan tercatat menduduki urutan nomor 7 di dunia sebagai negara yang bermasalah dengan penyakit. Peningkatan kemakmuran di negara berkembang dan perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif salah satunya Diabetes Mellitus (DM) (Suyono, 2009). World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan penderita

Diabetes Mellitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Dimana Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. (Dinkes, 2009).

Penderita Diabetes Mellitus membutuhkan dukungan dari keluarga selain itu juga membutuhkan dukungan dari para profesional dalam bidang kesehatan seperti

dokter, perawat, farmasis. Dengan adanya dukungan – dukungan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kepatuhan penderita diabetes mellitus. Aturan pemakaian obat adalah kapan suatu obat tersebut diminum dan bagaimana cara meminum obat yang baik dan benar. Diagnosa yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya. Kepatuhan dapat didefinisikan yaitu seberapa jauh perilaku seseorang (dalam hal menggunakan obat, mengikuti diet, atau mengubah gaya hidup) sesuai dengan nasihat medis atau saran kesehatan. Pada tahun 2003 kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah. Dari penggunaan obat – obat Diabetes Mellitus dapat dikontrol cara penggunaannya salah satunya obat hipoglikemik oral. Obat – obat Diabetes Mellitus yang sering digunakan adalah obat golongan sulfonilurea. Obat golongan ini sudah dipakai pada pengelolaan Diabetes Mellitus sejak tahun 1957.

Penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa patuh dalam penggunaan obat hipoglikemik oral glibenklamid pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang profil kepatuhan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 pada penggunaan obat hipoglikemik oral Glibenklamid.

Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan Penelitian Deskriptif. Sampel penelitian diambil dari penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Accidental Sampling/Convenience*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

kuisisioner dan menghitung sisa obat glibenklamid yang didapat oleh pasien. Penelitian yang dilakukan adalah melihat kepatuhan penggunaan obat hipoglikemik oral glibenklamid pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 25 Mei 2010 hingga 8 Juni 2010 dengan cara mengumpulkan identitas pasien pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang mendapatkan obat glibenklamid, setelah data terkumpul sekitar 10 hari mengunjungi rumah pasien untuk melihat sisa obat glibenklamid yang didapat dan diberikan kuisisioner.

Data pasien yang diperoleh kemudian diolah pada kuisisioner tiap jawaban dari pasien dikelompokkan – kelompokkan dari hasil pengelompokan dapat dilihat prosentase kepatuhan dari pasien dan dari perhitungan sisa obat dapat dilihat prosentase kepatuhan pasien menggunakan obat.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil deskripsi pertanyaan didapatkan prosentase hasil pada pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan tentang pasien mendapatkan penjelasan dari apoteker dengan pertanyaan “Pada saat membeli obat glibenklamid di apotek, apakah anda pernah mendapatkan penjelasan dari apoteker?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1

Pertanyaan tentang pasien meminta penjelasan dari apoteker dengan pertanyaan “Pada saat membeli obat glibenklamid di apotek, apakah pernah meminta penjelasan dari apoteker?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Dari kedua pertanyaan diatas pada tabel 1 dan tabel 2 tersebut yang terkait dengan penjelasan dari apoteker yang berhubungan dengan pemberian informasi tentang obat glibenklamid pasien tidak mendapatkan penjelasan dari mengakibatkan

Tabel 1 Penjelasan dari Apoteker

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Selalu	6	20%
2	Pernah	2	6,7%
3	Tidak Pernah	22	73,3%
	Jumlah	30	100%

Tabel 2 Meminta penjelasan Apoteker

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Selalu	2	6,7%
2	Pernah	7	23,33%
3	Tidak Pernah	21	70%
	Jumlah	30	100%

Tabel 3 Kegunaan obat glibenklamid

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Menurunkan gula darah	26	86,7%
2	Meningkatkan gula darah	1	3,3%
3	Tidak tahu	3	10%
	Jumlah	30	100%

penggunaan obat yang salah sehingga kepatuhan pasien menurun.

Pertanyaan tentang kegunaan obat glibenklamid dengan pertanyaan “Apakah anda tahu obat glibenklamid digunakan sebagai apa?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Dari hasil diatas bahwa sebanyak 86,7% pasien Diabetes Militus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang tahu atau mengerti dengan kegunaan atau indikasi obat glibenklamid yang didapat. Dengan pasien tahu tentang kegunaan obat glibenklamid yang didapat dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat.

Pertanyaan tentang memeriksa ke puskesmas dengan pertanyaan “Kapan anda kembali ke puskesmas untuk memeriksakan kesehatan?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Dari hasil data yang diperoleh bahwa pasien Diabetes Militus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang selalu kembali ke Puskesmas untuk memeriksakan kesehatan setiap obat habis dengan persentase 56,7%. Dengan kembalinya pasien ke puskesmas setiap obat habis dapat meningkatkan kepatuhan dan kadar gula darah pasien tetap terkontrol.

Pertanyaan tentang dukungan keluarga dengan pertanyaan “Apakah

Tabel 4 Memeriksa ke Puskesmas

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Setiap obat habis	17	56,7%
2	Setiap ada keluhan	9	30%
3	Kadang – kadang	4	13,3%
	Jumlah	30	100%

Tabel 5 Dukungan keluarga

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Memberikan Dukungan	15	50%
2	Tidak Memberikan Dukungan	9	30%
3	Kadang – Kadang	6	20%
	Jumlah	30	100%

keluarga memberikan dukungan atau motivasi dalam pengobatan yang anda jalani?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Bahwa sebesar 50% pasien mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh untuk mendorong dan mengingatkan pasien untuk mengingatkan pasien untuk menggunakan obat. Dengan adanya dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat glibenklamid.

Pertanyaan tentang kepatuhan minum obat dengan pertanyaan “Apakah anda rutin mengkonsumsi oba glibenklamid setiap hari?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Rutinnya pasien minum obat setiap hari didukung dengan faktor – faktor pada pertanyaan sebelumnya yaitu pasien tahu dengan kegunaan obat glibenklamid untuk menurunkan gula darah sehingga pasien meminum obatnya secara rutin.

Pertanyaan tentang kepatuhan minum obat dengan pertanyaan “Sebelum minum obat glibenklamid informasi apa yang pertama kali di baca pada label obat?”.

Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Dengan membaca informasi pada label cara minum obat maka pasien menggunakan obat dengan benar dan rutin, sehingga dengan adanya informasi pada label dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan obat glibenklamid.

Pertanyaan tentang aturan dosis dengan pertanyaan “Apakah dalam sehari dosis atau takaran obat glibenklamid yang anda minum sesuai dengan apa yang diberikan dokter?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Dari hasil diatas dengan pemakaian dosis yang sesuai dapat meningkatkan kepatuhan pasien dengan menggunakan oabatnya secara rutin atau teratur.

Pertanyaan tentang waktu minum obat dengan pertanyaan “Kapan obat glibenklamid anda minum?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Pertanyaan tentang saat minum obat dengan pertanyaan “Obat glibenklamid diminum pada saat apa?”. Jawaban

Tabel 6 Kepatuhan minum obat

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Rutin Setiap Hari	16	53,3%
2	Tidak Rutin Kalau ada Keluhan	13	43,3%
3	Kadang – Kadang Kalau Ingat	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Tabel 7 Informasi pada label

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Cara Minum	20	66,7%
2	Indikasi/Kegunaan	8	26,7%
3	Efek Samping	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

Tabel 8 Aturan dosis

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Sesuai	21	70%
2	Tidak Sesuai	9	30%
3	Kadang – Kadang	0	0%
	Jumlah	30	100%

Tabel 9 Waktu minum obat

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Pagi Hari	14	46,7%
2	Siang Hari	12	30%
3	Malam Hari	4	13,3%
	Jumlah	30	100%

pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Pada pertanyaan di atas pada tabel 9 dan tabel 10 waktu minum obat dan pada saat minum obat hampir 50% lebih pasien menggunakan obat glibnklamid dengan benar yaitu pada pagi hari sebelum makan, dengan penggunaan obat glibenklalid yang

benar dapat meningkatkan kepatuhan dari pasien.

Pertanyaan tentang efek samping obat yang terjadi dengan pertanyaan “Apakah setelah minum obat glibenklamid pernah mengalami gejala – gejala seperti lemah, lesu, mual, gemetar dan keringat

Tabel 10 Saat Minum Obat

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Sebelum Makan	19	63,3%
2	Sesudah Makan	8	26,7%
3	Bersama Makan	3	10%
	Jumlah	30	100%

Tabel 11 Efek samping obat

No	Jawaban	Jumlah Konsumen	Prosentase
1	Pernah	6	20%
2	Tidak Pernah	23	76,7%
3	Kadang – Kadang	1	3,3%
	Jumlah	30	100%

dingin?”. Jawaban pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tetapi dari pertanyaan ini lebih dari 50% pasien tidak mengalami efek samping obat dari pertanyaan ini dapat dilihat bahwa pasien telah menggunakan obatnya dengan benar sehingga tidak terjadi efek samping obat.

Dari hasil perhitungan sisa obat dapat dihitung kepatuhan pasien dengan cara jumlah sisa obat dibagi dengan jumlah obat yang didapat di kali dengan 100% dari hasil itu dapat dilihat prosentase kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang. Pada perhitungan sisa obat didapatkan jumlah obat dari semua pasien sebanyak 330 tablet, jumlah sisa obat dari semua pasien sebanyak 55 tablet sehingga dari hasil tersebut diperoleh prosentase kepatuhan adalah sebesar 83,3%. Maka kepatuhan penggunaan obat glibenklamid pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang sebesar 83,3%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil deskripsi pertanyaan didapatkan hasil sebesar 73,3% tidak pernah mendapat penjelasan dari apoteker dan 70% pasien tidak meminta penjelasan dari apoteker. Sebesar 86,7% pasien tahu kegunaan obat glibenklamid. Sebesar 56,7% pasien kembali ke puskesmas setiap obat habis dan sebesar 50% pasien mendapat dukungan dari keluarga. Pasien menggunakan obat setiap hari dengan persentase 53,3% dan sebesar 66,7% informasi cara minum yang dibaca dan pasien menggunakan obat sesuai dosis dengan prosentase 70% dan menggunakan obatnya pagi hari sebelum makan dengan prosentase 46,7% dan 63,33% dan pasien yang tidak pernah mengalami efek samping obat sebesar 76,7.

Dari hasil penelitian menggunakan perhitungan sisa obat dihitung dari jumlah semua sampel didapatkan prosentase sebesar 83,3%. Bahwa prosentase sisa obat

lebih dari 50% sehingga pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Malang dinyatakan patuh.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2009. WHO South - East Asian Region. http://www.who.int/diabetes/facts/world_figures/en/index.html. Diakses tgl 18 desember 2009
- Anonim, 2010. Product and Services. <http://www.ajihoesodo.com>. Diakses 11 Januari 2010
- Anonim, 2010. Diabetes Center Point Primary Care. <http://www.garudasentramedika.co.id/web>. Diakses 11 Januari 2010
- Arikunto, Suharsimi., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta, hal 178 – 188.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia., 2006. Kepatuhan Pasien: Faktor Penting dalam Keberhasilan Terapi. Vol. 7 No. 5, hal 2.
- British National Formulary, 2009., BNF 57th Edition. BMJ Group and RPS Publishing. London, p. 367
- Darmono, 2005., Pengaturan Pola Hidup Penderita Diabetes untuk Mencegah Komplikasi Kerusakan *Organ-Organ Tubuh*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang, hal 4 - 6
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004., Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005., *Pharmaceuticale Care untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta, hal 8 -24
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta, hal 68 - 150
- Perkumpulan Endrokinologi Indonesia, 2006. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta:PB PERKENI
- Rantucci, M.J. 2010. *Komunikasi Apoteker – Pasien*. Edisi ke – 2, Jakarta: Kedokteran EGC, hal 49 - 77
- Sam, Andi Dyah Pratiwi. 2007. *Epidemiologi, Program Penanggulangan, Dan Isu Mutakhir Diabetes Mellitus*. <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/12/10/epidemiologi-dm-dan-isu-mutakhirnya/>. Diakses sabtu 17 Januari 2010
- Shatin,NT.2002. *Obat Anti-Diabetic Sebagai Penyebab Hipoglikemik Antara Penerimaan Mahasiswa Kedokteran Akut di Hongkong Dan Singapura Dengan Pola Resep dengan Pasien Diabetes*. Universitas Cina Hongkong.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfabet, hal 95 - 112
- Suherman, Suharti K. 2007. *Farmakologi dan Terapi*, Edisi 5. Fakultas Kedokteran UI, Jakarta
- Sukandar, E.Y., Andrajati R., Sigit, J.I., Adnyana, I.K., Setiadi, A.P., Kusnandar., 2008. *ISO Farmakoterapi*. Jakarta:PT. ISFI Penerbitan hal 26 - 36
- Sweetman, S.C., 2009. *Martindale The Complete Drug Reference 36th Edition*. London:Pharmaceutical Press
- Soegondo, Sisdartawan. 2009. “*Diagnosa dan Klasifikasi Diabetes Melitus Terkini “ dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo,

- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, hal 19 -26.
- Suyono, Slamet. 2009. "*Patofisiologi Diabetes Melitus " dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, hal 11 – 15
- Suyono, Slamet. 2009. "*Kecenderungan Peningkatan Jumlah Penyandang Diabetes " dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, hal 3 – 9.
- Soegondo, Sisdartawan. 2009. "*Prinsip Pengobatan Diabetes, Insulin dan Obat Hipoglikemik Oral" dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, hal 123.
- Waspadji, Sarwono. 2009. "*Diabetes Melitus: Mekanisme Dasar dan Pengelolaannya yang Rasional " dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, hal 36